

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seni budaya merupakan segala hal yang diciptakan oleh manusia yang berkaitan dengan cara hidup dan berkembang pada suatu kelompok tertentu, yang dilakukan secara turun temurun. Menurut Koentjaraningrat (1990), kesenian merupakan suatu yang hidup sejalan dengan mekarnya rasa keindahan yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa, dan hanya dapat dinilai dengan ukuran rasa. Sedangkan kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990).

Indonesia memiliki beragam kesenian dan kebudayaan yang dihasilkan oleh suku-suku yang ada di setiap daerah dari Sabang sampai Merauke. Salah satunya adalah Kota Samarinda, Ibukota dari Provinsi Kalimantan Timur yang menjadi tempat tinggal dari suku Dayak Kenyah dan sudah menempati pulau Kalimantan sejak abad ke-11 (Kemdikbud, 2019). Suku yang cukup lama berada di Kalimantan Timur memiliki beragam peninggalan kesenian dan kebudayaan yang khas seperti Rumah Lamin sebagai tempat tinggal. *Ta'a dan Sapei Sapaq* sebagai baju adat, Mandau dan Talawang sebagai senjata, serta Tari Burung Enggang dan Tari Hudoq sebagai tarian khas suku Dayak Kenyah Kalimantan Timur. Keragaman seni dan budaya ini menjadikan Kalimantan Timur memiliki identitas yang kuat. Identitas tersebut harus dipertahankan agar generasi yang akan datang masih dapat merasakan dan mengetahui kesenian dan kebudayaan asli daerahnya.

Kalimantan Timur memiliki kesenian dan kebudayaan yang begitu kaya, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk melestarikannya. Salah satu cara untuk melestarikannya yaitu melakukan berbagai kegiatan kesenian. Tetapi upaya untuk melestarikan ini memiliki beberapa kendala seperti Taman Budaya Kalimantan Timur yang ada di Kota Samarinda, belum

memenuhi kriteria dan pemenuhan fasilitas yang masih kurang. Menurut UPTD Taman Budaya (2013), Taman Budaya ini memerlukan beberapa gedung baru seperti, teater, panggung seni, dan renovasi gedung serbaguna agar lebih representatif bagi suatu tempat pertemuan. Kemudian lokasi Taman Budaya ini berada di daerah yang padat penduduk, dan akses yang rawan banjir, hal ini menjadi kendala untuk melakukan revitalisasi di lokasi yang sama. Masalah yang terakhir adalah tidak adanya fasilitas publik khusus lainnya untuk melakukan kegiatan kesenian yang layak dan nyaman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah perancangan pusat seni dan budaya sebagai tempat untuk mengenal, mempelajari, dan melakukan aktivitas seni dan budaya yang terpusat agar berguna untuk melestarikan seni dan budaya Dayak Kenyah Kalimantan Timur. Perancangan ini merupakan pusat kesenian dan kebudayaan, sehingga diperlukan sebuah konsep arsitektur yang berkaitan dengan itu. Konsep arsitektur *neo vernakular* merupakan sebuah konsep yang dapat menerapkan penggabungan antara konsep arsitektur terkini dengan filosofi dan unsur budaya Dayak Kenyah pada perancangan. Menurut Erdiono (2011), arsitektur *neo vernakular* merupakan produk hasil akulturasi budaya yang lebih baik jika ia merupakan pencerminan dari tradisi arsitektur vernakular Indonesia (Arsitektur Nusantara) yang dikemas dengan baik terhadap kebudayaan modern.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pada Perancangan Pusat Seni dan Budaya Samarinda dengan Menerapkan Konsep Arsitektur *Neo Vernakular* adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan pusat seni dan budaya dan konsep arsitektur *neo vernakular*?
2. Bagaimana merancang pusat seni dan budaya Kalimantan Timur di Samarinda dengan konsep arsitektur *neo vernakular*?

1.3. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang akan menjadi solusi dari masalah Perancangan Pusat Kesenian Samarinda dengan Menerapkan Konsep Arsitektur *Neo Vernakular* adalah:

1. Menjelaskan tentang pusat seni dan budaya, dan konsep arsitektur *neo vernakular*.
2. Dengan merancang ruang multifungsi, yang berkaitan dengan aktivitas seni dan budaya. Kemudian digabungkan dengan elemen-elemen *neo vernakular* Kalimantan Timur sebagai identitas bangunan.

1.4. Batasan Masalah

Dalam Perancangan Pusat Seni dan Budaya Samarinda terbatas dalam lingkup perancangan dengan penerapan konsep arsitektur *neo vernakular* yang diaplikasikan dalam desain tampak luar bangunan (fasad bangunan), penataan tapak, dan tata dalam ruangan. Pembahasan pada penulisan akan ditekankan dan dibatasi pada permasalahan desain bangunan pertunjukan, baik dari bentuk, tata ruang, dan penerapan konsep arsitektur *Neo Vernakular* pada bangunan.

1.5. Manfaat Perancangan

Perancangan Pusat Seni dan budaya dengan Pendekatan Arsitektur *Neo Vernakular* diharapkan dapat berguna untuk semua kalangan, antara lain:

1. Bagi anak-anak muda, sebagai laboratorium seni dan menciptakan seniman-seniman baru yang dapat melestarikan kesenian dan kebudayaan Samarinda, maupun kesenian modern.
2. Bagi masyarakat, sebagai tempat untuk menambah pengetahuan terkait kesenian dan kebudayaan Samarinda maupun seni modern, dan sebagai tempat rekreasi keluarga.
3. Bagi pemerintah, sebagai tempat untuk memfasilitasi masyarakatnya untuk melakukan kegiatan kesenian, tempat rekreasi, dan bisa menjadi sumber pendapatan daerah dengan mengadakan event-event.